



ISBN : 978-602-6883-88-9

PROSIDING **SEMINAR NASIONAL** **PENDIDIKAN VOKASI**



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**REVITALISASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI, KEJURUAN DAN
VOKASI DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

MAKASSAR, 9 SEPTEMBER 2017

SATU UNTUK UNM • TETAP JAYA DALAM TANTANGAN



SEMINAR NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN VOKASI
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Ketua Tim Publikasi

Hasanah Nur

Ketua Tim Editor

Anas Arfandi

Sekretaris

Hendrajaya

Tim Editor

Sabran

Zulhaji

Ummiati Rahmah

Dyah Darma Andayani

Mantasia

Harifuddin

Lay Out

Mustari Lamada

ISBN: 978-602-6883-88-9

©2017 Universitas Negeri Makassar

Seluruh Artikel di dalam prosiding seminar nasional pendidikan vokasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar 2017 bukan merupakan opini dan pemikiran dari Editor. Isi dan materi dari artikel merupakan tanggung jawab dari penulis.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan ijinNya Seminar Nasional dengan tema “*Revitalisasi Pendidikan Teknologi, Kejuruan Dan Vokasi Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*”, dapat terlaksana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan. Tema tersebut dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian dunia akademik tentang pentingnya mengoptimalkan peran pendidikan vokasi dalam menghadapi perkembangan sosial, ekonomi dan politik secara nasional dan global, khususnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Para akademisi, praktisi (guru) maupun mahasiswa telah banyak melakukan penelitian tentang pendidikan terutama pendidikan vokasi, namun belum didiseminasikan dan dipublikasikan secara luas kepada masyarakat. Atas dasar tersebut, Seminar Nasional ini menjadi salah satu ajang bagi para Akademisi nasional untuk mempresentasikan penelitiannya, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan. Seminar ini diikuti oleh mahasiswa, guru dan peneliti-peneliti dari berbagai bidang ilmu dari seluruh Indonesia, yang telah membahas berbagai bidang kajian dalam bidang pendidikan, kewirausahaann, rekayasa, dan kebijakan dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat peran Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Prosiding ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini panitia menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya, kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam kegiatan ini serta menjadi Pembicara Kunci Seminar Nasional Fakultas Teknik kali ini.
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng. atas segala support dan motivasi dalam kegiatan ini.
3. Seluruh pembicara tamu, Prof. Dr. Muchlas Samani, M.Pd. dan Dr. Ir. M. Bakrun, MM.
4. Bapak/Ibu/Mahasiswa seluruh panitia yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran demi kesuksesan acara ini.
5. Bapak/Ibu seluruh dosen, guru dan pejabat instansi penyumbang artikel hasil penelitian dan pemikiran ilmiahnya dalam kegiatan seminar nasional ini.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi kita semua dan upaya kita bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Makassar, 8 September 2017
Ketua Panitia

Dr. Ir. Hasanah Nur, MT.



JADWAL SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN VOKASI
Universitas Negeri Makassar, 9 September 2017

TIME	ACTIVITY	PRESENTER	PIC
07.30 – 08.30	Pendaftaran Peserta		Sie. Seminar
08.30 – 09.05	Pembukaan	<i>Master of Ceremony (MC)</i>	Sie. Acara
09.05 – 09.10	Lagu Indonesia Raya	Paduan Suara FT UNM	Sie. Acara
09.10 – 09.20	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	Hasanul	Sie. Acara
09.20 – 09.30	Pembacaan Doa	Hasrul Bakri, S.Pd., MT.	Sie. Acara
09.30 – 09.40	Laporan Ketua Panitia	Dr. Ir. Hasanah Nur, MT.	MC
09.40 – 09.50	Sambutan Dekan FT UNM	Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes. M.Eng.	MC
09.50 – 10.00	Sambutan Rektor UNM Sekaligus Membuka Acara dan Pembicara Kunci	Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.	MC
10.00 – 10.10	Tarian	Tari Tradisional	MC
10.10 – 10.20	Penyerahan Cendera Mata oleh Rektor UNM	Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.	MC
10.20 – 10.30	Istirahat		Panitia
10.30 – 12.00	Sesi Narasumber Utama	1. Dr. Ir. Bakrun, MM. 2. Prof. Dr. Muchlas Samani	<u>Moderator:</u> Dr. Muh. Rais, MP., MT. <u>Notulen:</u> Dr. Irma Aswani Ahmad, M.T
12.00 – 12.30	Diskusi dan Tanya jawab	Peserta	
12.30 – 13.30	ISHOMA		Panitia
13.30 – 15.30	Pemaparan Makalah Paralel (5 Kelas)	Kelas A , B, C, D, E	<u>Moderator</u> dan <u>Notulen</u>
16.30 – 15.40	Istirahat		Panitia
15.40 – 16.00	Penutupan dan Penyerahan Sertifikat		MC



DAFTAR ISI PROSIDING

	Halaman
Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Jadwal Seminar Nasional	iii
Makalah Pembicara Kunci:	
H. Husain Syam	
Bakrun	
Muchlas Samani	
Makalah Sesi Paralel:	
1. Mithen, Anas Arfandi	1
2. M. Ichsan Ali; Moh. Ahsan S. Mandra; Mario S. Mandra	7
3. Nurlita Pertiwi; Irma Aswani Ahmad; Nur Anny S. Taufieq	15
4. Rika Riwayani; Hasriati Hasan	20
5. Zulhaji; Moh. Ahsan S. Mandra; Kahar	26
6. Ahmad Rifqi Asrib, Haedir	32
7. Syamrurijal; Muh. Yusuf Mappeasse	37
8. Sukarsih; Slamet Widodo; Irmayanti	43
9. Dwiyatmi Sulasminah; Usman; Resky Adriana	50
10. Fathahillah; Suhartono	62
11. Haruna	67
12. Cindy Annike Chrisan Paranoan; Lahming; Kadirman	74
13. Risal Mantofani Arpin; Riana T Mangesa; Hasanah Nur	81
14. Jamaluddin; Ervi Novitasari; Abdul Muis M.	89
15. Lanuihsan; Hasanah Nur; A. Muh.Irfan	99
16. Kurniati Kasmar; Abdul Muis Mappalotteng	105
17. Faizal Amir; Muhammad Ardi	117
18. Mingsep Sampebua	124
19. Syafiuddin Parenrengi	132
20. Musyrifah, Hasanah Nur	140
21. Muhammad Nasir Malik; Veronika Asri	149
22. Darlan Sidik; Tasri Ponta	158
23. Dyah Vitalocca, Mardiana	170
24. Ruslan, Lu'mu	174
25. Dyah Darma Andayani; Nurlita Pertiwi	181
26. A. Muhammad Idkhan; Amiruddin	187
27. Edi Suhardi Rahman; Sri Febriani Ramadhani	192



SEMINAR NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



28. Moh. Ahsan S. Mandra	197
29. Muhammad Riska; Irmayanti	201
30. Erna Puspitasari Jumassiri; Satria Gunawan Zain	208
31. Haryati; Syahrul	217
32. Mustari Lamada; Sugeng A. Karim	225
33. Hamidah Suryani; Ratnawati T	230
34. Slamet Widodo	238
35. Onesimus Sampebua	245
36. Panennungi T.; Anwar Fatah	251
37. Andi Sukainah; Kadirman; Mentari Putri B.	255
38. H. Muddassir; Syarifuddin Kasim	263
39. Yunus Tjandi; Soetyono Iskandar	271
40. Irmayanti; Veronika Asri T.	280
41. Mustahir; Patang; Abd. Muis Mappalotteng	285
42. Raeny Tenriola Idrus; Armiwaty	289
43. Haerani; Rusdi Alam	295
44. Kurniati	301
45. Veronika Asri T.; Dyah Vitalocca; Alimuddin S. Miru	308
46. Amir Muhiddin	314
47. Rusdianto; Syarifa Ajrinah; Arinda Wahyuni; Edward Syarif	319
48. St. Aisyah	324
49. Rahmansah; Bakhrani Rauf	329
50. Srikandi	339
51. Nur Fatimah Wardani Rahman; Gufran Darma Dirawan; Hasanah Nur	344
52. Asiani Abu	351
53. A. Nur Maida	358
54. Muhammad Ardi; Faizal Amir; Rahmansah	370
55. Yasdin; Bakhrani Rauf	377
56. Rosmiaty, Rika Riwayani	381
57. Heru Winarno	389
58. Samnur; Anwar Fatah; dan Sunardi	399
59. Andi Muhammad Irfan; Nurlaela; Sunardi	409
60. Amiruddin; Sunardi; Irmayanti	416
61. Saharuddin; Irma Aswani Ahmad	424
62. Edy Sabara	431
63. Supriadi; Mahmud Mustafa	437
64. Sabran; Muliadi	443
65. Ridwansyah	452
66. Mantasia	458



ANALISIS KEMAMPUAN GURU TIK DALAM MENGGUNAKAN MS. OFFICE DI KABUPATEN GOWA

Fathahillah¹, Suhartono²

^{2,1} *Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*

¹ fathahillah@unm.ac.id

ABSTRAK

Sejarah baru di Indonesia pada tahun 2013 dengan lahirnya kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yang berbeda dan lebih implementatif sehingga keberadaan TIK di sekolah bukan lagi sebuah mata mata pelajaran yang harus diajarkan di kelas tetapi lebih harus diimplementasikan oleh semua siswa dan guru, sehingga guru TIK berubah peran dari guru mata pelajaran menjadi guru bimbingan. Regulasi tersebut tertuang dalam permendikbud no 68 tahun 2014. Berdasarkan perubahan peran guru TIK di sekolah, maka kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan manajemen pembelajaran tidak luput dari seberapa besar pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang disediakan di dalam komputer. Diantara aplikasi-aplikasi yang ada, aplikasi MS. Office yang merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dalam mengolah, menyajikan dan menyebarkan data guna mendukung proses pembelajaran dan manajemen di Sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan sebagai pendukung data kuantitatif. Guru TIK SMK di Kabupaten Gowa yang menjadi sample penelitian sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan selama pelaksanaan kegiatan penelitian, tingkat kemampuan dan penguasaan para guru TIK SMK dalam menggunakan MS-Office sebagai media pembelajaran sebesar 80% dan manajemen sekolah sebesar 75%. Hasil ini sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dikarenakan guru TIK SMK ini yang masih belum mampu mengoptimalkan fitur-fitur pada MS-Office dalam mendukung pekerjaannya.

Kata kunci : Guru TIK, MS-Office

PENDAHULUAN

SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja serta dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10

dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat 12 ditegaskan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Standar adalah kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan sumber, prosedur, dan manajemen yang efektif. Maksud dari kriteria adalah ketentuan yang menggambarkan ukuran keadaan yang dikehendaki. Kompetensi adalah



seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen ini ditunjukkan kepada kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dalam bertindak. Standar Kompetensi Guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Berdasarkan Pasal 8 UU No. 14 Tahun 2005 kompetensi guru meliputi empat hal: (1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik; (3) kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; dan (4) kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Ini memberikan gambaran bahwa pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional sehingga diperlukan seperangkat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. kompetensi yang dimaksud adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Khusus untuk guru pendidikan agama Islam berdasarkan Permenag No. 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.

Diungkapkan oleh Djoyonegoro dalam Mulyasa (2010), bahwa hanya 43,00% guru yang memenuhi syarat kompetensinya dan sebagian besar guru 57,00% tidak memenuhi syarat yaitu

tidak kompeten, dan tidak profesional. Data kelayakan guru mengajar secara nasional untuk SMK jumlah guru yang layak mengajar sesuai dengan kompetensinya adalah 56,70% sehingga masih ada 43,30% yang tidak layak sesuai dengan kompetensinya berdasarkan standar yang telah ditetapkan pada PP No. 19 Tahun 2005 (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Data kelayakan mengajar guru SMK yang mengelola pembelajaran jika direrata kurang dari 24 jam perminggu adalah 57,00%. Dengan rincian kriteria 43,00% mengajar 1 s.d 12 jam, 38,00% mengajar 13 s.d. 23 jam, 5,00% mengajar 24 Jam, 11,00% mengajar 25 s.d. 36 jam, dan 2,00% di atas 36 jam. (Departemen Pendidikan Nasional, 2010).

Sejarah baru di Indonesia pada tahun 2013 dengan lahirnya kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yang berbeda dan lebih implementatif sehingga keberadaan TIK di sekolah bukan lagi sebuah mata mata pelajaran yang harus diajarkan di kelas tetapi lebih harus diimplementasikan oleh semua siswa dan guru, sehingga guru TIK berubah peran dari guru mata pelajaran menjadi guru bimbingan. Regulasi tersebut tertuang dalam permendikbud no 68 tahun 2014. Regulasi tersebut sontak membuat kegelisahan dan keganduhan bagi guru TIK yang “hilang jam mengajarnya”. Berbagai sosialisasi didengungkan oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan terhadap guru TIK tetapi tetap saja di lapangan terdapat dua kubu yaitu kubu yang mendukung kebijakan pemerintah dengan menjalankan terlebih dahulu regulasi dengan syarat adanya beberapa revisi pada regulasi tersebut, tetapi ada juga kubu yang secara tegas menolak dan tetap bertahan bahwa TIK harus tetap menjadi mata pelajaran dan mendapat porsi mengajar di kelas. Pada akhirnya lahirlah revisi permendikbud no 68 tahun 2014.

Dalam perubahan peraturan menteri nomor 68 Tahun 2014 tentang



Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013, akhirnya menjawab kegelisahan guru TIK yang semula seolah-olah terenggut keberadaannya. Dalam perubahan peraturan menteri tersebut dikatakan bahwa guru mata pelajaran TIK beralih tugas dan fungsi pokok utama menjadi koordinator TIK di sekolah.

Secara garis besar dalam peraturan menteri nomor 68 pasal (4) disebutkan bahwa guru TIK memiliki tugas dan fungsi pokok yaitu:

1. Membimbing peserta didik untuk mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran;
2. Memberikan layanan/fasilitasi sesama guru untuk mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran;
3. Memberikan layanan/fasilitasi bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK.

Berdasarkan perubahan peran guru TIK di sekolah, maka kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan manajemen pembelajaran tidak luput dari seberapa besar pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang disediakan di dalam komputer. Diantara aplikasi-aplikasi yang ada, aplikasi MS. Office yang merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dalam mengolah, menyajikan dan menyebarkan data guna mendukung proses pembelajaran dan manajemen di Sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kemampuan guru dalam menggunakan ms.office tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan sebagai pendukung data kuantitatif.

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah guru TIK SMK Negeri di yang ada di wilayah kabupaten gowa. Penentuan sampel terpilih dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan /batasan atau karakteristik tertentu.

Pengumpulan data lapangan dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Keluaran yang dihasilkan adalah data dan informasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan terkait perubahan peranan guru TIK di sekolah membuat kemampuan guru TIK harus mampu mengikuti perkembangan manajemen pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang disediakan di dalam komputer. Diantara aplikasi-aplikasi yang dalam mendukung manajemen di sekolah yaitu aplikasi MS. Office yang merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dalam mengolah, menyajikan dan menyebarkan data guna mendukung proses pembelajaran dan manajemen.

Aplikasi Microsoft Office atau yang lebih dikenal sebagai Office, tentu saja hampir semua orang mengenalnya, terutama bagi mereka yang biasa berurusan dengan urusan manajemen atau pembuatan laporan, tak terkecuali oleh guru. Bagi guru khususnya guru TIK di SMK, MS-Office merupakan aplikasi yang dapat membantu kegiatan dalam pembelajaran dan manajemen didalam sekolah. Untuk itu, seorang guru TIK sudah sepantasnya selalu meningkatkan



kemampuannya dalam mengoptimalkan fitur yang dimiliki oleh MS-Office.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan selama pelaksanaan kegiatan penelitian, para guru TIK SMK di Kabupaten Gowa memiliki kemampuan dalam menggunakan MS-Office sebagai

media pembelajaran dan manajemen sekolah sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini terkait ada beberapa guru TIK SMK yang masih belum mampu mengoptimalkan fitur-fitur pada MS-Office secara maksimal dalam mendukung pekerjaannya.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Microsoft Office

No	Kompetensi yang diamati	Jumlah guru menurut kategori skor kemampuan			
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	K-1 MS. Word	4	9	2	-
2	K-2 MS. Exel	3	8	4	-
3	K-3 MS. Power Point	5	8	1	-
4	K-4 MS. Acces	1	7	7	-
5	K-5 MS. Publisher	-	6	9	-

Keterangan:

K-1. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Word

K-2. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Exel

K-3. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Power Pint

K-4. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Access

K-5. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Publisher

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai fitur-fitur pada *Microsoft Office* sudah baik. Namun beberapa aplikasi pada Microsoft office masih ada hal-hal yang memerlukan pembimbingan khusus terkait dengan kemampuan guru mengoptimalkan fitur-fitur pada Microsoft office dalam menunjang proses pembelajaran dan pengelolaan manajemen di sekolah. Pada kompetensi 1 (fitur MS. Word) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Word dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah sudah baik. Pada kompetensi 2 (MS.Exel) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Exel dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah sudah baik. Pada kompetensi 3 (MS.Power Point) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Word dalam mendukung proses pembelajaran sudah baik. Pada

kompetensi 4 (MS.Acces) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Acces dalam mendukung proses manajemen sekolah masih perlu pembimbingan dalam mengoptimalkan seluruh fiturnya, khususnya dalam pembuatan *database* yang bersifat *stand alone*. Dan pada kompetensi 5 (MS. Publisher) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Publisher dalam mendukung proses manajemen sekolah masih perlu pembimbingan khususnya pada desain publisher.

KESIMPULAN

Kemampuan Guru TIK SMK di Kabupaten Gowa dalam menggunakan MS-Office sebagai media pembelajaran dan manajemen sekolah sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini terkait ada beberapa guru TIK SMK yang masih belum mampu mengoptimalkan fitur-fitur pada MS-



Office secara maksimal dalam mendukung pekerjaannya.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, (2002) Pokok-Pokok Pikiran Pengembangan Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020. Jakarta: Dit. Dikmenjur.

Depdiknas. Surat Keputusan nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Jandhyala B G Tilak. 2002. Vocational Education And Training In Asia. The Handbook on Educational Research in the Asia Pacific Region. National Institute of Educational Planning and Administration 17B Sri Aurobindo Marg, New Delhi 110016, India

Maksum, H. 2004. Relevansi Pengembangan Teknologi Kejuruan dengan Kebutuhan Pengembanagan Daerah. Jakarta: Panitia Konvensi Nasional Aptekindo II dan temu Karya XIII FT/FPTK/JPTK Se-Indonesia.

Mulyasa, E. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prosser and Quigley. 1950. Career and technical teaching and teacher education in the USA. Published by Springer.

Wardiman Djojonegoro. 1995. Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK). Jakarta. Gunung Agung.